

BAB IV
ANALISIS KEMAMPUAN MENGHAFAK AL-QUR'AN SISWA KELAS
IV MI AL-MU'MIN SUNAN PRAWOTO KECAMATAN SUKOLILO
KABUPATEN PATI

A. Analisis Nilai Kemampuan Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Untuk mengetahui kemampuan dari seluruh siswa dalam menghafal al-Qur'an maka peneliti mencari mean dan standar deviasi sehingga diketahui kategori kemampuan siswa. Berikut tahapan-tahapannya:

Tabel 1
Nilai Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto
Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

No Resp	Aspek yang dinilai					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	15	15	15	15	15	75
2	10	15	15	15	10	65
3	20	20	20	20	18	98
4	15	15	15	18	15	78
5	20	20	18	17	20	95
6	20	20	20	18	15	93
7	20	18	20	20	18	96
8	15	18	20	15	15	83
9	20	18	18	15	15	86
10	20	18	18	18	15	89
11	20	15	15	15	18	83
12	18	15	15	15	15	78
13	20	20	20	18	20	98
14	18	18	18	18	18	90
15	15	15	15	15	15	75
16	15	15	15	15	15	75
17	10	15	10	15	10	60
18	10	10	15	15	10	60
19	18	18	18	15	18	87
20	18	15	18	18	18	87
21	15	15	15	15	10	70
22	18	18	18	18	18	90
23	18	18	18	18	18	90
24	15	15	18	18	18	84
25	20	20	18	18	18	94
Jumlah	424	421	428	421	400	2079

- a. Mencari Mean dan Interval kelas kemampuan menghafal al-qur'an siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\sum n}{N} \\ &= \frac{2079}{25} = 83,16\end{aligned}$$

- 1) Mencari interval kelas

$$\begin{aligned}K &= 1+3,3\log N \\ &= 1+3,3\log 25 \\ &= 5,61320\end{aligned}$$

- 2) Menentukan range

$$\begin{aligned}R &= H - L \quad \text{dimana } H = \text{Nilai tertinggi} \\ &= 98 - 60 \quad \quad L = \text{Nilai terendah} \\ &= 38\end{aligned}$$

1. Menentukan interval kelas

$$\begin{aligned}i &= \frac{\text{Range}}{\text{kelas}} \\ &= \frac{38}{5,61320} = 3,857142857 \\ &= 6,769 \text{ dibulatkan menjadi } 7\end{aligned}$$

Tabel II
Tabel distribusi Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Interval	M	f	x'	F x'	f x' ²
92-98	95	6	-2	-12	24
84-91	87	8	-1	-8	8
76-83	79	4	0	0	0
68-75	71	4	1	4	4
60-67	63	3	2	6	12
Jumlah		N = 25	0	-10	48

Mencari nilai rata-rata atau mean dan standar deviasi

$$\begin{aligned}
 M &= M^1 + i \left(\frac{\sum f \mu^1}{N} \right) & SD &= i \sqrt{\frac{\sum f \mu^2}{N} - \left(\frac{\sum f \mu}{N} \right)^2} \\
 &= 79 + 7 \left(\frac{-10}{25} \right) & &= 7 \sqrt{\frac{48}{25} - \left(\frac{-10}{25} \right)^2} \\
 &= 79,5 + (-2,8) & &= 7 \sqrt{1,92 + 0,4} \\
 &= 76,7 & &= 10,6620
 \end{aligned}$$

Mengubah skor mentah ke dalam standar skala lima:

$$\begin{aligned}
 M + 1,5 SD &= 76,7 + 1,5 (10,6620) = 92,6930 && 92 \text{ ke atas} \\
 M + 0,5 SD &= 76,7 + 0,5 (10,6620) = 82,0310 && 85-91 \\
 M - 0,5 SD &= 76,7 - 0,5 (10,6620) = 71,3690 && 78-84 \\
 M - 1,5 SD &= 76,7 - 1,5 (10,6620) = 60,7070 && 71-77 \\
 &&& 70 \text{ ke bawah}
 \end{aligned}$$

Tabel 3
Tabel Kualitas Menghafal al-Qur'an Siswa Kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Skor Mentah	Nilai Huruf Stanfive	Presentase
92 ke atas	Baik Sekali	24%
85-91	Baik	28%
78-84	Cukup	20 %
71-77	Buruk	12 %
70 ke bawah	Buruk Sekali	16%

Tabel kualitas variabel di atas menunjukkan kemampuan menghafal siswa berada dalam kategori "cukup". Hal ini terlihat dari rata-rata kemampuan menghafal siswa adalah 83,16. Sesuai dengan tabel diatas, nilai tersebut berada dalam interval 84-91

B. Analisis Proses Pembelajaran Menghafal al-Qur'an Siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati

Berdasarkan hasil di atas kemampuan siswa dalam menghafal al-Qur'an tergolong cukup, ini menunjukkan perlu pembenahan terhadap pembelajaran yang dilakukan, terutama dalam pembelajaran menghafal al-

Qur'an di kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati.

Di kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits terutama menghafal dilakukan dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penutup, dari perencanaan yang dilakukan oleh guru Al-Qur'an Hadits masih banyak yang bersifat tidak tertulis dan sarana yang kembangkan dalam proses pembelajaran masih bersifat hanya pemenuhan tugas mengajar seperti buku dan papan tulis, pembelajaran tidak banyak mengembangkan media pembelajaran yang berkembang belakangan ini seperti media audio visual dan media lainnya, akan tetapi dari sudut pengembangan nilai-nilai keagamaan Islam menjadi perhatian utama yang di kembangkan di Hadits di kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati di dengan pembiasaan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah baik dalam proses pembelajaran maupun diluar proses pembelajaran.

Untuk itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang baik dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an. pada hakekatnya strategi adalah tindakan guru dalam melaksanakan sesuatu yang sesuai dengan rencana, adapun usaha guru dalam melaksanakan pembelajaran ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar. pertama adalah tahapan mengajar, kedua adalah penggunaan model atau pendekatan mengajar dan ketiga penggunaan prinsip mengajar.

Bahwasanya agar metode menghafal dapat diterapkan dalam Pembelajaran al-Qur'an Hadits tentunya membutuhkan cara atau strategi yang sesuai dengan karakter metodenya dan karakter mata pelajaran.

Dalam pembelajaran menghafal al-Qur'an di kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tentunya tidak sama dengan Pembelajaran mata pelajaran yang lainnya, karena dalam Pembelajarannya siswa membutuhkan perhatian yang lebih, baik itu dalam hal pembinaan privat maupun pembinaan secara klasikal. Jikalau bentuk klasikal mendapat nilai lebih maka dirasa kurang sempurna pembelajaran tersebut,

karena bukan hanya kebutuhan penyamaan persepsi siswa terhadap materi melainkan juga akan kebutuhan bimbingan secara privat atau satu persatu mengingat penguasaan bacaan siswa yang berbeda-beda, begitu pula jika sebaliknya. Jadi kedua bentuk pembinaan tersebut harus mendapat porsi yang sama.

Sedangkan pelaksanaan pembelajaran menghafal al-Qur'an di kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati dalam menerapkan metode menghafal lebih banyak menggunakan pembinaan privat dengan pertimbangan bahwa dalam menerapkan metode menghafal lebih membutuhkan bimbingan secara kondusif dan intensif.

Dalam menerapkan metode menghafal guru mengalami kendala berupa tiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda, dalam mengingat sesuatu dan tidak hanya dengan tehnik mengulang-ulangnya. Sedangkan usaha yang dilakukan guru adalah dengan mencari jawaban yang berupa menggunakan tehnik yang tepat dan efektif dalam proses penghafalan. Selain itu guru juga bisa menggunakan dan menjelaskan tentang tehnik-tehnik yang baik sehingga dapat menjawab dan mengatasi permasalahan-permasalahan seputar menghafal, adapun ada beberapa tehnik menghafal yang bisa digunakan meliputi:

1. Teknik memahami ayat-ayat yang akan dihafal.

Teknik ini cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat Yang dihafal dipahami terlebih dahulu dapat dilakukan Dengan menggunakan terjemahan al-qur'an keluaran Departemen agama, setelah paham cobalah baca berkali-kali Sampai mengingatnya. Kemudian berusaha menghafal ayat-ayat Tersebut dengan menutup kitab atau tulisan, kemudian Menyetorkan pada pembimbing.

2. Teknik mengulang-ulang sebelum menghafal.

Cara ini lebih santai, tanpa harus mencurahkan seluruh Pikiran. Sebelum mulai menghafal, membaca berulang-ulang Ayat-ayat yang akan dihafal setelah itu baru mulai Menghafal. Perlu diketahui bahwa cara ini sangat cocok bagi Penghafal yang daya ingatnya lemah.

3. Teknik mendengar sebelum menghafal.

Pada teknik ini hanya memerlukan pencurahan pikiran Untuk keseriusan mendengar ayat-ayat yang akan dihafal. Ayat-ayat yang akan di hafalkan dapat didengar melalui Kaset-kaset tilawah al-Qur'an, mendengarkan harus Dilakukan secara berulang-ulang. Setelah banyak mendengar baru mulai menghafal ayat-ayat tersebut.

4. Teknik menulis sebelum menghafal

Sebenarnya cara yang keempat ini adalah lebih mudah dan Praktis yaitu dapat dibawa ke mana-mana sehingga waktu untuk Menghafal lebih banyak walaupun dengan mengerjakan pekerjaan Yang lain, sedangkan cara ini dilakukan dengan menulis ayat al-Qur'an Atau hadits pada sobekan kertas, selain itu apabila hafalan yang Diperoleh ada yang lupa maka tinggal membuka kembali catatan Tersebut untuk dibaca.

Mengingat banyak tehnik yang bisa dipilih oleh peserta didik maka permasalahan mengenai kesulitan dalam menghafal dapat teratasi dengan Menggunakan tehnik di atas.

Dari sudut keaktifan siswa metode yang dikembangkan dalam menghafal al-Qur'an siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati masih banyak menggunakan model klasikal yang diterapkan seperti ceramah, sorogan dan tanya jawab, model pembelajaran yang berkembang sekarang dengan beberapa metode yang variatif dan mengarah pada keaktifan siswa belum dikembangkan, sehingga masih terlihat orientasi pada *teacher center* (berpusat pada guru).

Pada dasarnya pembelajaran harus dikembangkan adalah model pembelajaran partisipatif yang banyak melibatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Sebagai seorang supervisor guru harus dapat menyajikan pelajaran dengan baik dalam hal ini dalam pandangan penulis guru harus dapat menyajikan pelajaran yang mengarah pada pembelajaran partisipatif karena Pada hakekatnya belajar merupakan interaksi antara peserta didik dengan lingkungan. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang optimal perlu keterlibatan atau partisipasi yang tinggi dari peserta didik dalam pembelajaran.

Keterlibatan peserta didik merupakan hal yang sangat penting dan menentukan keberhasilan pembelajaran. mengemukakan syarat kelas yang efektif adalah:

Adanya keterlibatan, tanggung jawab dan umpan balik dari peserta didik. Keterlibatan peserta didik merupakan syarat pertama dalam kegiatan belajar di kelas. Untuk terjadinya keterlibatan itu peserta didik harus memahami dan memiliki tujuan yang ingin dicapai melalui kegiatan belajar. Keterlibatan peserta didik itupun harus memiliki arti penting sebagai bagian dari dirinya dan perlu diarahkan secara baik oleh sumber belajar.

Untuk mendorong partisipasi peserta didik dapat dilakukan berbagai cara, antara lain memberikan pertanyaan dan menanggapi respon peserta didik secara positif, menggunakan pengalaman berstruktur, menggunakan beberapa instrumen dan menggunakan metode yang bervariasi yang lebih banyak melibatkan peserta didik.

Pelaksanaan pembelajaran partisipatif perlu memperhatikan beberapa prinsip berikut. Pertama, berdasarkan kebutuhan belajar (*learning needs based*) sebagai keinginan maupun kehendak yang dirasakan oleh peserta didik. Kedua, berorientasi kepada tujuan kegiatan belajar (*learning goals and objective oriented*). Prinsip ini mengandung arti bahwa pelaksanaan pembelajaran partisipatif berorientasi kepada usaha kepada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Ketiga, berpusat kepada peserta didik (*participation centered*). Prinsip ini sering disebut *learning centered* yang menunjukkan bahwa kegiatan belajar selalu bertolak dari kondisi riil kehidupan peserta didik. Keempat, belajar berdasarkan pengalaman (*experiential learning*), bahwa kegiatan belajar harus selalu dihubungkan dengan pengalaman peserta didik.

Pembelajaran partisipatif dapat dikembangkan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana yang mendorong peserta didik siap belajar.
2. Membantu peserta didik menyusun kelompok, agar dapat saling belajar dan membelajarkan.

3. Membantu peserta didik untuk mendiagnosis dan menemukan kebutuhan belajarnya.
4. Membantu peserta didik menyusun tujuan belajar.
5. Membantu peserta didik merancang pola-pola pengalaman belajar.
6. Membantu peserta didik melakukan kegiatan belajar.
7. Membantu peserta didik melakukan evaluasi diri terhadap proses dan hasil belajar.

Dalam pembelajaran partisipatif guru harus berperan sebagai fasilitator dengan memberikan kemudahan belajar langkah-langkah di atas.

Selain itu guru sebagai pengelola kelas pada menghafal al-Qur'an siswa kelas IV MI Al-Mu'min Sunan Prawoto Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati tindakan yang dilakukan guru dalam rangka menyediakan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan pencegahan yaitu dengan jalan menyediakan fisik maupun menyediakan kondisi sosio-emosional sehingga terasa benar oleh peserta didik rasa keamanan dan kenyamanan untuk belajar. Tindakan lain dapat berupa tindakan korektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menyimpang dan merusak kondisi optimal bagi proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Untuk memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan, yaitu:

1. Hangat dan antusias

Hangat dan antusias diperlukan dalam proses belajar mengajar. Guru yang hangat dan akrab dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas.

2. Tantangan

Penggunaan kata-kata tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang.

Tambahan lagi akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar mereka.

3. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan anak didik akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apalagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebutkan di atas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

4. Keluwesan

Keluwesan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik, serta menciptakan iklim belajar mengajar yang efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas dan sebagainya.

5. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan pada hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif dari pada mengomeli tingkah laku yang negatif. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

6. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin peserta didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.

Prinsip-prinsip di atas memberikan hubungan positif interaksi edukatif antara guru dan siswa.

Untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran al-Qur'an hadits dan membuat pelajaran al-Qur'an Hadits ini sebagai kebutuhan bukan tuntutan, maka guru melakukan pendekatan-pendekatan yang sifatnya emosional dan asas manfaat. Pada kesempatan mengajar al-Qur'an Hadits, guru juga menyempatkan untuk melakukan pendekatan - pendekatan pada siswa yang sifatnya akademis. Pada dasarnya dilakukan pendekatan terhadap siswa adalah agar supaya dalam pelaksanaannya siswa merasa enjoy, bersemangat dan tidak bosan.

Guru mencoba menggunakan sistem pengajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan variasi yang berkembang sekarang seperti PAIKEM atau PAIKEM. Karena nampaknya dalam pelaksanaannya guru tidak bisa menguasai kelas. Karena kondisi kelas belum bisa terkondisikan dengan baik. Untuk mengatasi efektifitas kelas dan jam pelajaran, guru mencoba menawarkan kepada siswa untuk memilih hari dan waktu yang tepat dan tidak berbenturan atau tabrakan dengan mata pelajaran tambahan yang lainnya. Dengan kesepakatan tersebut siswa merasa terlibat dalam pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dibutuhkan perhatian penuh dari pihak sekolah untuk terus mengembangkan media pembelajaran dengan menyediakan media yang dibutuhkan dalam pembelajaran sesuai tuntutan zaman, soal dana yang sangat klasik bisa diusahakan melalui bantuan atau mengembangkan swadaya masyarakat sekolah.